

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Novita Dewi Karlina

No. Mahasiswa : 18312152

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat

Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh :

Nama : Novita Dewi Karlina

No. Mahasiswa : 18312152

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 16 Maret 2022

Penulis

A red rectangular stamp with the number '19300' on the left, the name 'NOVITA DEWI KARLINA' in the center, and the ID number '19110101010101010101' at the bottom. The stamp is partially obscured by a handwritten signature in black ink.

(Novita Dewi Karlina)

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Novita Dewi Karlina

No.Mahasiswa :18312152

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 11 Maret 2022

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Erna Hidayah', written in a cursive style.

(Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FARMASI

Disusun oleh : NOVITA DEWI KARLINA

Nomor Mahasiswa : 18312152

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 05 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui



Dean Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Farmasi**”. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Hartini dan Bapak Mohamad Safingi yang telah mendukung perkuliahan di Universitas Islam Indonesia, serta selalu memberikan dukungan moril dan materil.
2. Kakak tercinta Mirna Oktavia Sari, Irma Faigutu Sangadah dan Firman Hafien Budiansyah, adik tersayang M. Adam Saputra, keponakan tersayang Naura Azzahra S dan M. Ashraf F serta keluarga besar terdekat yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat dan doa yang tulus.
3. Ibu Erna Hidayah Dra. M.Si.,Ak. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, tenaga, perhatian serta memberikan arahan selama bimbingan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
4. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh dosen Akuntansi di Universitas Islam Indonesia dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan ilmunya kepada penulis baik secara akademik maupun non akademik selama masa kuliah.

6. Teman seperjuangan, Yasmin Radyan, Salma Hasna, Prily Wardhani, Rizki Amalia Putri, Jesica Zoevadianis Afada, Malikh Fauziah, Dyah Ayu, Anggia Putri, Amalia Puspa, Granada Febriyan Putri dan Silviska Wiranti yang selalu memberikan dukungan dan semangat melalui canda tawa, suka duka selama masa perkuliahan.
7. Sahabat-sahabatku Aidha Nurul Aulia, Aya Sofia Noor, dan Deby Aulia Fandani yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan semangat, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu selama proses penyelesaian skripsi ini, terimakasih banyak atas semangat dan motivasinya.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

Semoga kebaikan yang telah diberikan untuk penulis dibalas pahala yang berlimpah oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwasannya masih ditemukan adanya keterbatasan maupun kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu, penulis menerima kritik dan saran supaya penulisan skripsi ini dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

Yogyakarta, 04 Maret 2022

Penulis



Novita Dewi Karlina

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran.....	x
Abstrak	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	3
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	4
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 LANDASAN TEORI.....	6
2.1.1 <i>Signal Theory</i>	6
2.1.2 Rasio Keuangan.....	6
2.1.3 <i>Current Ratio</i>	12
2.1.4 <i>Debt to Equity Ratio</i>	12
2.1.5 <i>Return on Total Assets</i>	13

2.1.6 <i>Total Assets Turnover</i>	13
2.1.7 <i>Price Earning Ratio</i>	14
2.1.8 Nilai Perusahaan.....	14
2.1.9 Industri Farmasi di BEI.....	15
2.2 PENELITIAN TERDAHULU.....	16
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN.....	17
2.3.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	17
2.3.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	17
2.3.3 Pengaruh <i>Return on Total Assets</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	18
2.3.4 Pengaruh <i>Total Assets Turnove</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	19
2.3.5 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	20
2.4 MODEL PENELITIAN.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 POPULASI DAN SAMPEL.....	22
3.2 JENIS DAN SUMBER DATA.....	22
3.3 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL.....	22
3.3.1 Variabel Dependen.....	22
3.3.1 Variabel Independen.....	23
3.4 ANALISIS DATA.....	28
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5 PENGUJIAN HIPOTESIS.....	30
3.5.1 Uji t.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Statistik deskriptif.....	33
4.2 Uji asumsi klasik.....	36

4.2.1 Uji normalitas.....	36
4.2.2 Uji Multikolineritas.....	38
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	39
4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
4.4 Uji Hipotesis.....	43
4.4.1 Uji t.....	43
4.5 Hasil Pembahasan.....	45
4.5.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	45
4.5.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	46
4.5.3 Pengaruh <i>Return on Total Assets</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	46
4.5.4 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	47
4.5.5 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Price to Book Value</i>	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 KESIMPULAN.....	49
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN.....	49
5.3 SARAN.....	50
5.4 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	32
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda (Uji T).....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	43



Gambar 2.1 Model Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Plot.....	38
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian.....	57
Lampiran 2 Hasil Output IBM SPSS versi 25.....	61

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial ratios (liquidity ratio, solvability ratio, profitability ratio, activity ratio, and also market ratio) on firm value in the Pharmaceutical Industry that has been listed on the Bursa Efek Indonesia for the period 2016 to 2020. In this study, there are five independent variables. First, the liquidity ratio is measured by Current Ratio (CR). Second, the solvability ratio is measured by Debt to Equity Ratio (DER). Third, the profitability ratio is measured by Return on Total Assets (ROA). Fourth, the activity ratio is measured by Total Assets Turnover (TATO). And the last, the market ratio is measured by Price Earning Ratio (PER). The dependent variable in this study is Price to Book Value. This study uses secondary data collected through the website <https://www.idx.co.id> and the company's official website. After all the required data is collected then the data is processed with SPSS IBM version 25 and also Microsoft Excel. The results of this study show the the Current Ratio has no effect on Price to Book Value. Meanwhile, Debt to Equity Ratio, Return on Total Assets, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio has affect on Price to Book Value.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Total Assets, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio, Price to Book Value.



ABSTRAK

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh rasio keuangan (rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan juga rasio pasar) terhadap nilai perusahaan pada Industri Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 sampai tahun 2020. Pada Penelitian ini terdapat 5 variabel independen. Pertama, rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Kedua, rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Total Assets* (ROA). Keempat, rasio aktivitas diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Dan terakhir, rasio pasar diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui *website* <https://www.idx.co.id> dan *website* resmi perusahaan. Setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul kemudian data diolah dengan IBM SPSS versi 25 dan juga *Microsoft Excel*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Return on Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Total Assets, Total Assets Turnover, Price Earning Ratio, Price to Book Value.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Salah satu bentuknya yaitu perusahaan saling bersaing secara efektif serta mampu mencapai target yang diharapkan sehingga mampu mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Lumain, Mangantar, dan Untu (2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat ditentukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan anggaran sampel. Menganalisis angka-angka keuangan bermanfaat bagi para eksekutif keuangan dan pihak-pihak yang ingin cepat menilai kinerja keuangannya, karena penyajian keuangan menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan diperlukan analisis rasio keuangan yang ditinjau dari laporan keuangan.

Laporan keuangan dalam menunjukkan keberhasilan perusahaan maka dapat dilihat dari tahun berjalan pada laporan keuangan dan beberapa tahun sebelumnya. Laporan keuangan merupakan data yang bersifat kuantitatif dan juga dapat memberikan informasi terkait akuntansi kepada pihak manajemen perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui serta mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Oleh karena itu memulai bisnis harus memiliki tujuan yang jelas. Hal ini terlihat dalam sebuah ide yang menggambarkan nilai dari perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan dilihat dari perhitungan rasio keuangan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga terjadi peningkatan kemakmuran bagi para investor di masa mendatang. *Price to book value* adalah salah

satu indikator yang digunakan dalam menilai perusahaan dengan membandingkan antara harga saham dengan nilai aset bersih per saham pada suatu perusahaan. *Price to book value* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa mahal perusahaan dari nilai aset bersih yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Kushartono dan Nurhasanah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nazariah, Maisur dan Masytari (2019), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)” dalam penelitian tersebut menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset*. Kesimpulan dari penelitian ini menerangkan bahwa nilai perusahaan memiliki persentase yang baik karena hasil yang didapatkan hampir mendekati 1.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Baiti dan Rimawan (2021), dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Astra Graphia Tbk” dalam penilaian tersebut menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *return on equity*, *price earning ratio*, dan *current ratio*. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu *debt to equity ratio*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *current ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen.

Industri Farmasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang teknologi obat-obatan. Selain memproduksi obat-obatan, Industri farmasi juga membantu dalam membantu masyarakat memahami efek samping obat dan cara menggunakannya dengan benar serta mengetahui keamanan mengonsumsi obat-obatan tersebut. Farmasi merupakan industri yang memiliki prospek sangat baik di masa mendatang bagi perekonomian Indonesia. Salah satu dari sektor ekonomi yang mampu mencatat pertumbuhan positif

meskipun dapat dikatakan secara umum pertumbuhan ekonomi Indonesia sedang turun pada saat kuartal II 2020 (Fitra, 2020), di saat ini justru Industri Farmasi dapat mencatat pertumbuhan yang positif.

Pertumbuhan sektor ekonomi yang positif terlihat dari kinerja pada beberapa perusahaan Industri Farmasi yang dapat membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Badan Pusat Kesehatan dalam sektor Farmasi untuk alat kesehatan seperti obat-obatan, vitamin dan *hand sanitizer* terjadi peningkatan. Kenaikan tersebut sebesar 73,28 responden *customer* yang mengaku bahwa saat ini mengalami perubahan pengeluaran berupa alat-alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan *customer* tersebut akan memengaruhi penjualan terhadap Industri Farmasi. Berdasarkan uraian di atas, oleh sebab itu penulis mengambil judul untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Farmasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* ?
3. Apakah *Return on Total Assets* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* ?
4. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* ?
5. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuktikan Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
2. Membuktikan Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.
3. Membuktikan Pengaruh *Return on Total Assets* terhadap *Price to Book Value*.
4. Membuktikan Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value*.
5. Membuktikan Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan sebagai salah satu bahan informasi untuk manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Sehingga, informasi tersebut dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi pihak lain, pada hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan informasi tambahan untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan pada penelitian yang akan dibahas terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi mengenai landasan teori, di mana landasan teori tersebut berisi jabaran-jabaran teori, dan menjadi dasar sebagai perumusan hipotesis serta membantu

dalam analisis hasil penelitian. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

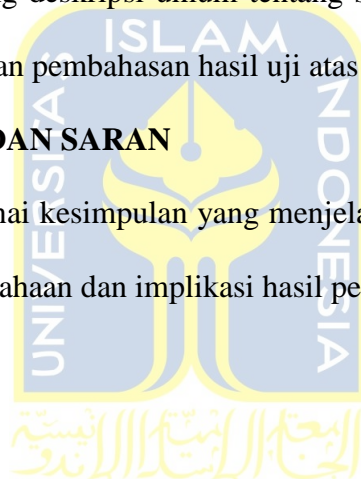
Bab III berisi menguraikan deskripsi atau gambaran tentang penelitian dilakukan. Penjabaran di dalam bab ini akan menjelaskan tentang penentuan populasi, sampel dalam penelitian, definisi operasional tiap variabel baik dependen maupun variabel independen, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi mengenai analisis data serta pembahasan. Penjabaran di dalam bab ini akan menjelaskan tentang deskripsi umum tentang subjek, analisis data, interpretasi hasil dari pengolahan data dan pembahasan hasil uji atas hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi mengenai kesimpulan yang menjelaskan hasil yang telah diperoleh, saran bagi manajemen perusahaan dan implikasi hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signal Theory*

Teori signal menjelaskan tentang perusahaan dalam memberikan signal teori bagi pengguna informasi keuangan dan non keuangan. Signal yang diberikan berupa informasi mengenai manajemen perusahaan tentang apa yang sudah dilakukan untuk merealisasikan keinginan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan. Signal lain yang dapat diberikan bisa berupa promosi atau informasi lainnya yang mengatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan yang lainnya (Jurniansyah dan Panjaitan, 2021).

Berdasarkan teori signal tersebut, perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang lebih baik dari perusahaan yang lain. Sehingga, para pemegang saham dapat menerima sinyal tersebut serta mampu menilai perusahaan mana yang memiliki kondisi lebih baik di masa yang akan datang.

2.1.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan memberikan suatu hasil yang dapat diperoleh dari perbandingan jumlah satu jumlah dengan jumlah lain (Fahmi, 2011), sedangkan menurut Harahap (2008) rasio keuangan merupakan suatu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lain. Nazariah, Maisur, dan Masytari (2019) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis keuangan perusahaan dalam menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba/rugi serta

laporan aliran kas. Rasio ini menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan suatu jumlah yang lain.

Rasio keuangan adalah model yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dan manajemen perusahaan, dan untuk membandingkan dengan kinerja masa lalu dan perusahaan lain (Simamora, 2000). Laporan keuangan juga merupakan ukuran di mana dua item tertentu dari neraca dan laporan laba rugi dibandingkan dengan individu atau kombinasi keduanya (Munawir, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu alat analisis laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, berdasarkan perbandingan data keuangan pada laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba atau rugi dan laporan aliran kas.

Peran Rasio Keuangan

Rasio keuangan berperan sebagai informasi terkait keuangan yang memiliki manfaat dan bisa digunakan oleh pengguna atau pemakai laporan keuangan dalam mengoreksi serta memprediksi kondisi keuangan di masa mendatang. Oleh sebab itu analisis terhadap laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi serta memahami kondisi keuangan pada suatu perusahaan (Fadah dkk., 2005). Fadah dkk., (2005) juga menjelaskan mengenai rasio keuangan terhadap gambaran terhadap prospek masa depan perusahaan, dari hasil menganalisis tersebut akan lebih bermanfaat jika dilakukan perbandingan dengan hasil analisis rasio keuangan perusahaan yang sejenis dan juga dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil analisis keuangan memberikan informasi apakah satu perusahaan melakukan lebih baik mengenai kinerja dengan perusahaan yang lain. Dalam hubungan perusahaan dengan kinerja, analisis terhadap rasio keuangan menunjukkan hasil yang bermakna jika laporan keuangan yang digunakan lebih dari satu

periode atau lebih dari 1 tahun, hal ini karena dapat melihat tingkat kestabilan kinerja keuangan pada beberapa tahun yang dianalisis.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peran rasio keuangan selain sebagai informasi keuangan, bahwa rasio keuangan juga memberikan gambaran mengenai perkembangan-perkembangan pada setiap perusahaan. Dan juga, dapat memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan terdiri dari 5 jenis di antaranya sebagai berikut (Kushartono dan Nurhasanah, 2017) sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio*

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012). Sjahrial (2013) menjelaskan rasio likuiditas juga disebut modal kerja karena menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk melunasi hutang pertumbuhan saat ini. Jika sampel terlalu tinggi, akan terlihat bahwa perusahaan tidak dapat mengendalikan modal likuidnya. Di sisi lain, jika terlalu rendah, perusahaan *unliquid*.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio likuiditas meningkat, dapat diartikan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Sugiono, 2009). Jenis-jenis rasio likuiditas terdapat 3 yaitu *current ratio* atau rasio lancar, *quick ratio* atau rasio cepat, *cash ratio* atau rasio kas (Brigham dan Houston, 2018).

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang

jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*.

b. Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana *leverage* dalam menunjukkan hasil dari perbandingan pendapatan investasi dan pendapatan peminjam. Rasio solvabilitas sangat penting dalam kaitannya dengan calon peminjam atau pemberi pinjaman dalam menentukan berapa banyak uang yang dimiliki perusahaan dan berapa banyak uang yang dimiliki pemilik. Hal ini diperlukan untuk menentukan tingkat keamanan peminjam.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang akan disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak modal rupiah perusahaan yang akan dijadikan jaminan utang (Kushartono dan Nurhasanah, 2017). Kurniasari dan Wahyuati (2017) menjelaskan manfaat dari rasio *leverage* adalah memberikan informasi yang bermanfaat dalam penentuan manfaat utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas terdapat 4 yaitu *debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap ekuitas, *debt ratio* atau rasio utang, *times interest earned ratio* atau rasio cakupan bunga, *equity to long term debt ratio* atau rasio ekuitas terhadap utang jangka panjang (Brigham dan Houston, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio*.

c. Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio*

Rasio profitabilitas atau *profitability ratio* adalah tolak ukur yang digunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio pendapatan juga

dapat mengukur tingkat pengelolaan suatu bisnis. Hal ini terlihat pada pendapatan berbasis penjualan serta pendapatan investasi. Penggunaan data laba dilakukan untuk membandingkan berbagai elemen yang terdapat dalam laporan keuangan, khususnya data keuangan dan hasilnya (Kasmir, 2012). Hadianto (2008) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri pada perusahaan tersebut. Kemampuan pada perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dananya, sedangkan profitabilitas dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan bagi perusahaan itu sendiri.

Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis. Jenis-jenis rasio profitabilitas terdapat 5 yaitu *return on total assets ratio* atau rasio pengembalian aset, *return on common equity ratio* atau rasio pengembalian ekuitas, *return on investment* atau pengembalian investasi, *operating margin* atau margin operasi, *profit margin* atau margin laba (Brigham dan Houston, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan memperoleh keuntungan dari aktivitas pada perusahaan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on total assets*.

d. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio*

Rasio aktivitas adalah contoh rasio yang mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya, dan contoh ini juga bisa disebut sebagai ukuran kinerja (*performance*) dalam penggunaan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012). Rasio aktivitas menjelaskan semua aktivitas bisnis yang terlibat dalam pelaksanaan tugasnya, termasuk penjualan, pembelian, dan aktivitas lainnya (Harahap, 2013).

Nazariah, Maisur, dan Masytari (2019) menjelaskan bahwa rasio aktivitas berfungsi untuk menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas diukur dengan perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Jenis-jenis rasio aktivitas terdapat 4 yaitu *total asset turnover* atau rasio perputaran total aset, *days payable outstanding* atau rasio utang beredar, *inventory turnover* atau rasio perputaran persediaan, *fixed assets turnover* atau rasio perputaran aset tetap (Brigham dan Houston, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Pada penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *total assets turnover*.

e. Rasio Pasar atau *Market Ratio*

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Moeljadi, 2006). Sutrisno (2003) menjelaskan bahwa rasio pasar memberikan informasi sejauh mana masyarakat (investor) atau investor menguntungkan perusahaan sehingga mereka bersedia membeli saham perusahaan dengan harga di atas nilai pasar produk. Sebuah pasar sampel mengukur nilai pasar saham perusahaan relatif terhadap nilai bukunya. Asumsi contoh ini tergantung pada sudut pandang investor, meskipun manajemen perusahaan juga puas dengan contoh ini (Noviandri, 2014).

Jenis-jenis rasio pasar terdapat 2 yaitu *price earning ratio* atau rasio perolehan harga, *market book value* atau rasio nilai buku pasar (Brigham dan Houston, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio pasar digunakan untuk

mengukur kinerja perusahaan, untuk membantu para investor dalam mencari saham yang memiliki potensi pada keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal. Pada penelitian ini rasio pasar diukur dengan menggunakan *price earning ratio*.

2.1.3 Current Ratio

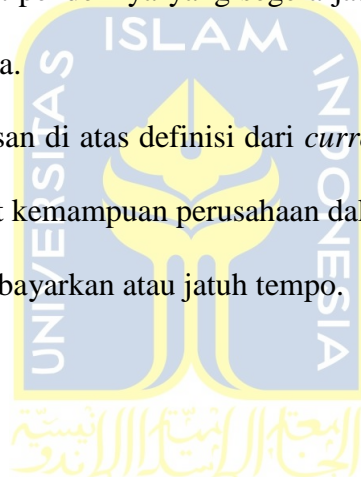
Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang tumbuh dan segera jatuh tempo (Kasmir, 2012). Tyas (2020) menjelaskan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan di atas definisi dari *current ratio* merupakan rasio lancar untuk mengukur dan melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayarkan atau jatuh tempo.

2.1.4 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan bahwa jika jumlah utang lancar lebih besar dari pada utang jangka panjang, hal tersebut masih dapat diterima, sebab besarnya utang lancar sering disebabkan oleh utang operasi yang bersifat jangka pendek (Harahap, 2018). Sedangkan jika utang jangka panjang yang lebih besar, maka akan ada kekhawatiran bahwa perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas di masa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut (Kushartono dan Nurhasanah, 2017).

Rahmiyatun, dkk. (2019) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* untuk membandingkan semua pengeluaran dan sumber daya. Perbandingan ini berguna untuk



mengetahui di mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Berdasarkan penjelasan di atas definisi dari *debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang pada perusahaan dengan ekuitas.

2.1.5 Return on Total Assets

Return on Total Assets merupakan rasio keuangan pada sebuah perusahaan keuangan yang dibandingkan dengan faktor-faktor yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba per kapita, aset dan modal. Dengan mengetahui *return on total assets*, memungkinkan perusahaan untuk mengukur apakah asetnya digunakan secara efisien dalam operasinya agar menguntungkan (Hanafi dan Halim, 2003).

Hery (2016) menjelaskan bahwa *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Berdasarkan penjelasan definisi di atas dari *return on total assets* digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai perusahaan pada penggunaan aktiva untuk kegiatan operasi perusahaan tersebut.

2.1.6 Total Assets Turnover

Kushartono dan Nurhasanah (2017) menjelaskan bahwa *total assets turnover* adalah gambaran perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jika semakin besar hasil *total assets turnover* maka akan menunjukkan nilai yang semakin baik. Hal ini dikatakan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan semakin cepat memperoleh laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam penjualan. Sehingga bisa disimpulkan jika *assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar maka jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume pada penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa definisi dari *total assets turnover* untuk menunjukkan gambaran perusahaan dalam perputaran aktiva yang diukur berdasarkan dari volume hasil penjualan perusahaan tersebut. Sehingga semakin besar *total assets turnover* akan semakin tinggi bagi perusahaan dalam meraih laba.

2.1.7 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio diartikan sebagai rasio untuk menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Melalui *price earning ratio* harga saham merupakan sebuah emiten yang dibandingkan dengan laba bersih dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Hasil tersebut dapat diketahui besaran *price earning ratio* tersebut. Semakin tinggi nilai *price earning ratio* maka kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan semakin besar (Hery, 2016).

Hani (2015) menjelaskan bahwa *price earning ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar saham. Berdasarkan penjelasan di atas bawa definisi dari *price earning ratio* untuk menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham, dan untuk menunjukkan berapa besar keuntungan investor dalam memperoleh keuntungan.

2.1.8 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan sebuah nilai jual dari suatu perusahaan dalam pasar modal. Persepsi investor terhadap nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham adalah harga yang dikeluarkan oleh para investor sebagai tanda bukti dari kepemilikan perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat nilai-nilai pasarnya. Pembentukan nilai harga saham suatu perusahaan di pasar mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono dan Si, 2009).

Nazariah, Maisur, dan Masytari (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga jual suatu perusahaan di pasar modal dan merupakan bentuk pencapaian misi perusahaan dengan meningkatkan keberhasilan pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa definisi nilai perusahaan adalah nilai jual yang terdapat pada suatu perusahaan yang biasanya berkaitan mengenai harga saham serta merupakan tujuan dari kinerja perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.9 Industri Farmasi di BEI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010, industri farmasi merupakan suatu badan usaha yang memiliki perizinan dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat.

Industri farmasi merupakan salah satu industri yang mendukung perekonomian Indonesia, meliputi kegiatan seperti pembuatan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan obat dan/atau bahan farmasi. Menurut Irma (2016) Industri farmasi yang ada di Indonesia saat ini telah mampu memenuhi 90% kebutuhan pasar farmasi dalam negeri. Hal ini merupakan prestasi yang patut dibanggakan karena produksi tersebut didominasi oleh produk lokal. Industri farmasi yang dapat memproduksi obat menurut hukum Indonesia dan mengekspor atau mendistribusikan produknya langsung ke apotek-apotek, rumah sakit, puskesmas dan klinik.

Oleh sebab itu, peranan yang dimiliki oleh industri farmasi sangat besar dalam membantu pemerintah untuk mewujudkan kesehatan masyarakat melalui penyediaan obat yang dibutuhkan di sarana pelayanan kesehatan. Seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat modern, pola penyakit juga mengalami perubahan.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
1.	Current Assets	<p>Current Assets berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Nazariah, Maisur, dan Masytari, 2019).</p> <p>Current Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Baiti dan Rimawan, 2021), (Kushartono dan Nurhasanah, 2017), (Astutik, 2017).</p>
2.	Debt to Equity Ratio	<p>Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Kushartono dan Nurhasanah, 2017), (Nazariah, Maisur, dan Masytari, 2019), (Astutik, 2017)</p> <p>Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Baiti dan Rimawan, 2021), (Sugiono, 2009).</p>
3.	Return on Assets	<p>Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Astutik, 2017), (Sari dan Jufrizen, 2019).</p> <p>Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Nazariah, Maisur, dan Masytari, 2019), (Sugiono, 2009).</p>
4.	Total Assets Turnover	<p>Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Kushartono dan Nurhasanah, 2017), (Nazariah, Maisur, dan Masytari, 2019).</p> <p>Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Astutik, 2017), (Sugiono, 2009).</p>
5.	Price Earning Ratio	<p>Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Baiti dan Rimawan, 2021), (Kushartono dan Nurhasanah, 2017).</p> <p>Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Sari dan Jufrizen, 2019).</p>

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi

Current Ratio merupakan rasio ini menggambarkan potensi *current asset* sebuah perusahaan yang bisa dipakai untuk memenuhi *current liabilities*. Teori yang berhubungan dengan *current ratio* dalam penelitian ini yaitu teori signal (*signal theory*). Hubungan antara teori signal dengan *current ratio*, menggambarkan ketika hasil dari *current ratio* tinggi berarti perusahaan dikatakan mampu dalam membayar semua kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut memberikan sinyal yang baik kepada investor dan menunjukkan perusahaan mampu dalam menyelesaikan masalah utangnya (Hanifah, 2019). Sehingga permintaan saham pada perusahaan tersebut akan naik yang kemudian mengakibatkan harga saham naik, dan *price to book value* menjadi tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Baiti dan Rimawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi *current ratio* terhadap *price to book value* secara simultan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi

2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi

Debt To Equity Ratio digunakan untuk menggambarkan sampai seberapa besar perusahaan dapat meminimalisir utangnya untuk pihak di luar dari modal perusahaan sendiri, semakin kecil nilai dari *debt to equity ratio* maka rasio dikatakan bagus (Harahap, 2008). Teori yang berhubungan dengan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini yaitu teori

signal (*signal theory*). Hubungan antara *signal Theory* dengan *debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui perusahaan dapat melunasi utang jangka panjang maupun jangka pendek atau digunakan untuk mengukur dana yang berasal dari utang. Semakin tinggi penggunaan utang memungkinkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Jika semakin rendah, tingkat *debt to equity ratio* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor.

Berdasarkan hasil penelitian Baiti dan Rimawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* baik secara parsial dan juga secara simultan. Penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi *debt to equity ratio* terhadap *price to book value* secara simultan dan parsial. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi.

2.3.3 Pengaruh *Return on Total Assets* terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi

Return On Total Asset adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan profit setelah pajak (Sudana, 2011). *Return on total asset* penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *return on total assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang bisa dihasilkan laba lebih besar (Sari dan Jufrizen, 2019). Teori yang berhubungan dengan *return on total assets* dalam penelitian ini yaitu teori signal (*signal theory*). Hubungan antara teori signal dan *return on total assets* yaitu dengan menunjukkan nilai *return on total assets* tinggi maka akan menjadi sinyal

yang baik untuk investor. Karena dengan *return on total assets* angka yang tinggi, menginterpretasikan bahwa nilai perusahaan tersebut baik, kemudian investor akan tertarik untuk menanam saham kepada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofrita (2013), memperlihatkan bahwa profitabilitas diukur dengan *return on total assets* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value*. Penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi *return on total assets* terhadap *price to book value* secara simultan dan parsial. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : *Return on Total Assets* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi.

2.3.4 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi

Total Assets Turnover merupakan suatu rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. *Total assets turnover* memperlihatkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva dalam menghasilkan penjualan bersih, maka akan menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan (Widodo, 2018). Teori yang berhubungan *Total assets turnover* dengan dalam penelitian ini yaitu teori signal (*signal theory*). Hubungan antara *signal theory* dengan *total assets turnover* yaitu semakin tinggi nilai *total assets turnover* akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor. Karena perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin tinggi juga laba yang diperoleh

perusahaan. Sehingga, menunjukkan nilai perusahaan tinggi serta memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan oleh Kushartono dan Nurhasanah (2017) semakin besar hasil rasio *total assets turnover* menunjukkan hasil yang semakin baik. Hal ini menggambarkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan cepat memperoleh laba, serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi *total assets turnover* terhadap *price to book value* secara simultan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi.

2.3.5 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi

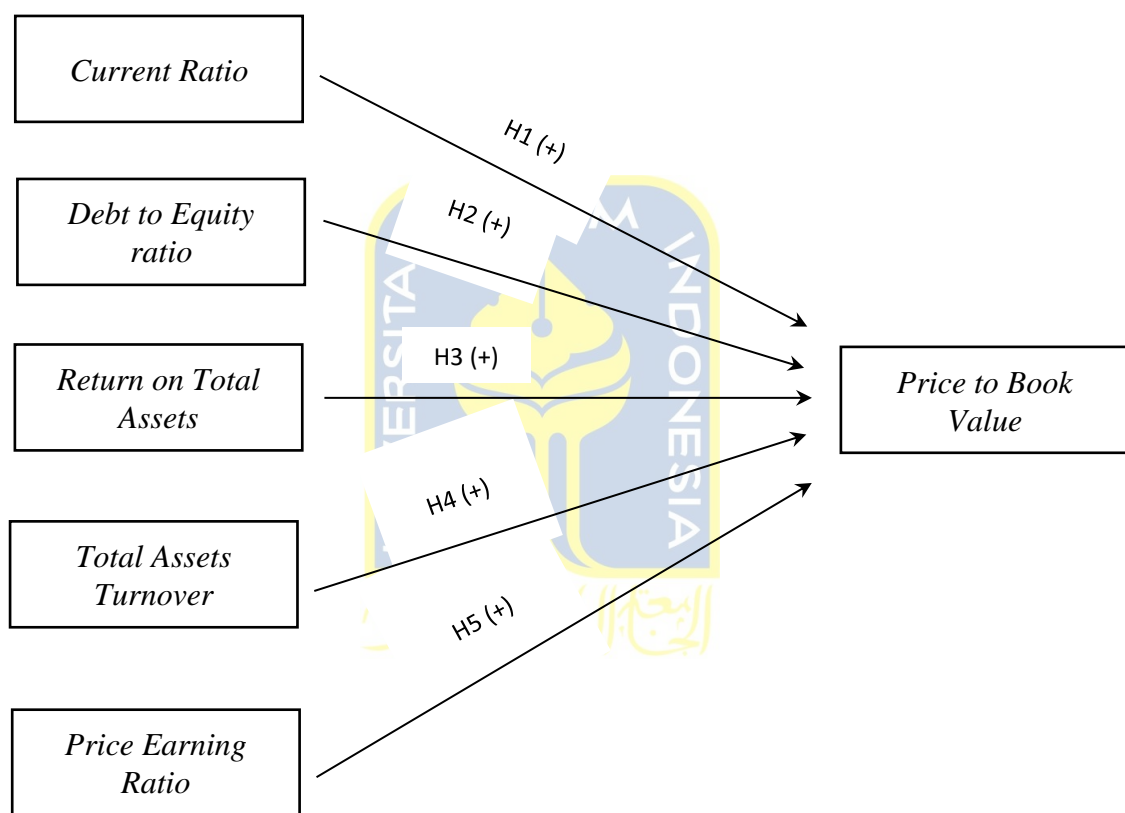
Price Earning Ratio yaitu sebuah rasio yang menggambarkan perbedaan antara penghasilan yang masuk dengan nilai dari saham yang ditawarkan. Nilai *price earning ratio* yang ideal adalah 20-25 kali lipat dari pendapatan (Wahyudiono, 2014). Teori yang berhubungan dengan *price earning ratio* dalam penelitian ini yaitu teori sinyal (*signal theory*). Hubungan antara *signal theory* dengan *price earning ratio* yaitu dengan perusahaan memberikan sinyal berupa informasi mengenai seberapa besar *price earning ratio*. Semakin besar *price earning ratio*, maka akan semakin banyak investor yang ingin menginvestasikan dananya. Hal ini akan menaikkan harga saham dan juga return saham pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian Baiti dan Rimawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *price earning ratio* terhadap *price to book value* baik secara parsial

maupun secara simultan. Penelitian Kushartono dan Nurhasanah (2017) menunjukkan pengaruh positif dan signifikansi *price earning ratio* terhadap *price to book value* secara simultan dan parsial. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₅ : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi

2.4 Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan Industri Farmasi di Indonesia yang terdaftar dan menyajikan laporan keuangan. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
- 2) Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2016-2020.
- 3) Tidak melakukan penghapusan pencatatan (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber dari data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari website resmi. Sumber yang didapat berupa bukti atau catatan resmi yang sudah dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dari beberapa *website* diantaranya www.idx.co.id dan *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Penelitian yang menggunakan data sekunder memiliki kelebihan dalam mengolah data yaitu dari segi waktu lebih singkat dibanding dengan menggunakan data primer.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (*price to book value*) pada Industri Farmasi. Nilai perusahaan merupakan salah satu nilai yang diproksikan dengan *price to book value*. *Price to book value* merupakan ukuran bagaimana pasar dalam menilai atas kinerja saham perusahaan. Semakin tinggi hasil *price to book value* menunjukkan penilaian atau harapan investor terhadap perusahaan juga tinggi, yang berarti perusahaan dipandang baik oleh investor jika mempunyai prospek yang baik pula. Oleh karena itu, investor mau mengeluarkan uang ekstra karena adanya harapan di masa mendatang (Putra dan Badjra, 2015). Nazariah, Maisur, dan Masytari (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peran nilai perusahaan yaitu untuk mengukur nilai pasar terhadap kinerja saham dan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham atau investor. Sehingga, para pemegang saham memiliki harapan di masa yang akan datang terhadap perusahaan tersebut. Rumus perhitungan *price to book value* (Kushartono dan Nurhasanah, 2017) sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Share\ Price}{Book\ Value\ per\ Share} \times 100\%$$

Price to book value jenis rasio yang paling umum digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. *Price to book value* merupakan suatu perbandingan antara harga saham dengan nilai aset bersih per saham dari sebuah perusahaan dan digunakan untuk mengukur seberapa mahal perusahaan jika diukur dari aset bersih yang dimiliki (Kushartono dan Nurhasanah, 2017).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 5 variabel sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (X₁)

Current Ratio merupakan rasio lancar. Hasil dari perhitungan *current ratio* dapat mengukur dan melihat potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan segera jatuh tempo (Kasmir 2012). Kushartono dan Nurhasanah (2017) menjelaskan bahwa *current ratio* bahwa biaya aset yang saat ini tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek harus dibayar secepatnya. *Current ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peran *current ratio* dapat dilihat dari aktiva lancar pada perusahaan yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek pada perusahaan tersebut. Rumus perhitungan rasio lancar atau *current ratio* (Kushartono dan Nurhasanah, 2017) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan *current ratio* semakin besar nilai pada *current ratio*, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin likuid.

b. *Debt to Equity Ratio* (X₂)

Debt to Equity Ratio untuk mengetahui setiap dana yang dimiliki perusahaan tersebut dalam membayar jumlah utang. Hasil dari perhitungan dari *debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Jika hasil perhitungan semakin besar menandakan kinerja perusahaan kurang baik.

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kushartono dan Nurhasanah, 2017). Tyas (2020) menjelaskan bahwa *debt equity ratio* merupakan rasio yang diketahui untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to equity ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peran *debt equity ratio* untuk mengetahui setiap dana pada perusahaan dalam kemampuan membayar jumlah utang. Kemampuan dalam membayar jumlah utang yang dimiliki perusahaan sebagai ukuran dalam memperlihatkan besarnya jaminan yang disediakan perusahaan untuk kreditor. Rumus perhitungan rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (Kushartono dan Nurhasanah, 2017) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Jika hasil perhitungan semakin besar menandakan kinerja perusahaan kurang baik. Karena melihat bahwa perusahaan memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya.

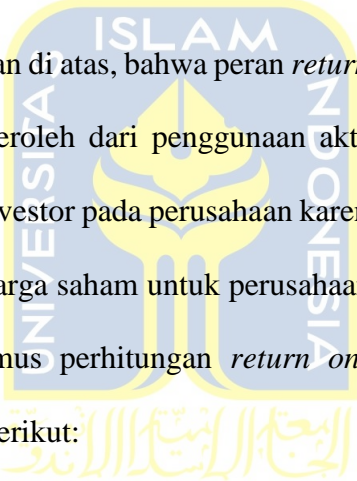
c. Return on Total Assets (X₃)

Return on total assets diketahui untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva pada perusahaan. Hasil dari perhitungan *return on total assets*, dapat dilihat untuk menilai perusahaan apakah sudah efisien dalam menggunakan aktiva pada kegiatan operasi dalam mencapai keuntungan. Dan juga untuk meningkatkan minat

investor pada perusahaan tersebut. Lestari dan Sugiharto (2007) menjelaskan bahwa *return on total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Semakin tinggi *return on total assets* menunjukkan semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Meningkatnya minat pada perusahaan tersebut membuatnya lebih menarik bagi investor karena keuntungan atau dividennya lebih tinggi. Ini juga memengaruhi biaya perusahaan dalam kapitalisasi pasar dan meningkatkan total pengembalian aset untuk memengaruhi nilai perusahaan (Kushartono dan Nurhasanah, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peran *return on total assets* untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva pada perusahaan. Dan juga untuk meningkatkan minat investor pada perusahaan karena dividen yang besar. Sehingga, akan berdampak baik pada harga saham untuk perusahaan karena semakin meningkatnya *return on total assets*. Rumus perhitungan *return on total assets* (Kushartono dan Nurhasanah, 2017) sebagai berikut:


$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan *return on total assets*, dapat dilihat untuk menilai perusahaan apakah telah efisien dalam menggunakan aktiva pada kegiatan operasi dalam mencapai keuntungan. Semakin tinggi pengembalian aset, semakin tinggi pendapatan dari setiap rupiah modal yang masuk dalam total asetnya.

d. *Total Assets Turnover (X₄)*

Total assets turnover untuk menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil

dari perhitungan *total assets turnover*, jika semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva untuk aktivitas penjualan dalam menghasilkan laba. *Total assets turn over* berperan bagi para kreditur serta pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi pihak manajemen perusahaan karena akan menunjukkan efisien atau tidak efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Kushartono dan Nurhasanah, 2017). Rahardian (2011) juga menjelaskan di mana hasil penelitian secara signifikan bahwa perputaran *total asset turnover* yang cepat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peran *total assets turnover* untuk menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Rumus perhitungan *total assets turnover* (Kushartono dan Nurhasanah, 2017) sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Hasil *total assets turnover* yang semakin tinggi maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva untuk aktivitas penjualan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *total assets turnover* akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik serta perusahaan dapat mewujudkan tingkat penjualan yang tinggi dari investasi asetnya.

e. Price Earning Ratio (X₅)

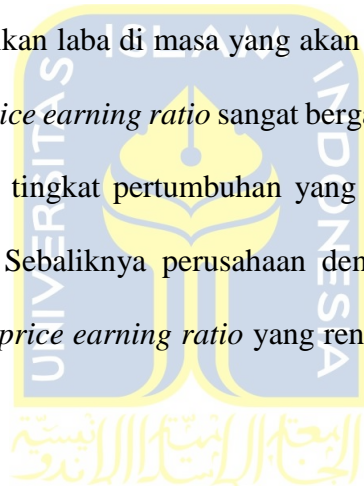
Price earning ratio untuk menunjukkan setiap rupiah dari laba yang dibayarkan oleh investor, dan menunjukkan estimasi pertumbuhan laba yang tinggi. Hasil dari perhitungan *price earning ratio* digunakan oleh para investor dalam memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. *Price earning ratio* berperan untuk memperlihatkan banyaknya investor yang bersedia membayar untuk setiap rupiah dari profit yang dilaporkan (Moeljadi, 2006). Asnawi dan Wijaya (2015)

menjelaskan pada perusahaan yang sedang tumbuh, *price earning ratio* berperan tinggi yang disebabkan pada estimasi pertumbuhan laba yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa peran *price earning ratio* yaitu untuk menunjukkan setiap rupiah dari laba yang dibayarkan oleh investor, dan menunjukkan estimasi pertumbuhan laba yang tinggi. Rumus perhitungan *price earning ratio* (Kushartono dan Nurhasanah, 2017) sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Stock\ Price}{Earning\ per\ Share} \times 1\ kali$$

Perhitungan pada rasio pasar salah satunya menggunakan *price earning ratio*. *Price earning ratio* digunakan oleh para investor dalam memprediksi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesiapan para investor untuk menerima kenaikan *price earning ratio* sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki *price earning ratio* yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki *price earning ratio* yang rendah pula (Prastowo dan Yuliaty, 2005).



3.4 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Sebelum alat uji statistik digunakan sebagai alat ukur sebelum melakukan analisis data. Maka dilakukan alat uji asumsi klasik :

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan terdiri dari :

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Oleh karena itu dalam uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Priyatno, 2011).

Menurut Ghozali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Alternatif lain dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0.1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas (Priyatno, 2011). Menurut Ghozali (2011) tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2011).

Menurut Ghozali (2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Alternatif lain dengan menggunakan Uji Glejser.

3.5 Pengujian Hipotesis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda. Analisis Regresi Linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menelusuri pola hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Padilah dan Adam, 2019). Dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari lima variabel sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda.

Menurut Sujarweni (2014) model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas, bebas dari uji multikolinearitas, dan bebas dari uji heteroskedastisitas.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang variabel independennya (X) lebih dari satu. Uji regresi linear berganda ini digunakan untuk membuktikan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen (*Price to Book Value*)
- a : Konstanta
- X₁ : Variabel Independen 1 (*Current Ratio*)
- X₂ : Variabel Independen 2 (*Debt to Equity Ratio*)
- X₃ : Variabel Independen 3 (*Return on Total Assets*)
- X₄ : Variabel Independen 4 (*Total Assets Turnover*)
- X₅ : Variabel Independen 5 (*Price Earning Ratio*)

Uji hipotesis pada analisis regresi linear berganda yaitu :

3.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno 2011). Menurut Ghozali (2011) menjelaskan bahwa jika nilai Sig.<0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H₀: artinya tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi.

H_a: artinya ada pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap *Price to Book Value* pada Industri Farmasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel-variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi yakni *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Total Assets*, *Total Assets Turnover*, *Price Earning Ratio*, serta variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi yakni *Price to Book Value*.

Sampel dan objek pada penelitian ini yaitu Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Data analisis statistik penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25. Berikut adalah hasil kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini :

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	9
2.	Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap pada publikasi selama periode 2016-2020.	9
3.	Perusahaan yang tidak melakukan penghapusan pencatatan (<i>delisting</i>) dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.	0
	Total Perusahaan yang masuk dalam kriteria	9
	Total observasi (9x5)	45
	Total observasi setelah outlier	45

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sholikhah, 2016).

Pada statistik deskriptif akan menjelaskan mengenai data dan juga informasi mengenai variabel-variabel penelitian yang digunakan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV).

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i> (CR)	45	.90	41.98	3.7064	6.04846
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	45	.08	2.98	.7660	.65567
<i>Return on Total Assets</i> (ROA)	45	-.06	36.71	.9200	5.45833
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	45	.48	1.40	1.0104	.27016

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	45	-54.56	133821.20	3323.5209	19957.05846
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	45	.01	1221.54	68.9873	246.15590
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Lampiran yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa hasil statistik deskriptif dengan menggunakan software IBM SPSS versi 25 untuk N (45), yang diambil dari 9 perusahaan dengan rentang waktu selama 5 tahun. Diperoleh informasi sebagai berikut :

Variabel independen *current ratio* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,90 dan nilai maksimumnya sebesar 41,98 serta rata-rata atau *mean* sebesar 3,7064 dengan standar deviasi 6,04846. Mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai paling kecil 0,90 dan nilai terbesarnya 41,98. Selain itu, nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa perbandingan nilai aset lancar dibagi dengan utang lancar perusahaan sampel rata-ratanya 3,7064 artinya yaitu, bahwa aset lancar 3,7064 kali atau 371% dari utang lancar.

Variabel independen *debt to equity ratio* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,08 dan nilai maksimumnya sebesar 2,98 serta rata-rata atau *mean* sebesar 0,7660 dengan standar deviasi 0,65567. Mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi

sampel pada penelitian ini memiliki nilai paling kecil 0,08 dan nilai terbesarnya 2,98. Selain itu, nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa perbandingan total *debt* dibagi dengan ekuitas perusahaan sampel rata-ratanya 0,7660 artinya yaitu, bahwa total *debt* 0,7660 kali atau 77% dari total ekuitas.

Variabel independen *return on total assets* diketahui bahwa nilai minimum sebesar -0,06 dan nilai maksimumnya sebesar 36,71 serta rata-rata atau *mean* sebesar 0,9200 dengan standar deviasi 5,45833. Mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai paling kecil -0,06 dan nilai terbesarnya 36,71. Selain itu, nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa perbandingan laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan sampel rata-ratanya 0,9200 artinya yaitu, bahwa laba bersih 0,9200 kali atau 92% dari total aset.

Variabel independen *total assets turnover* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,48 dan nilai maksimumnya sebesar 1,40 serta rata-rata atau *mean* sebesar 1,0104 dengan standar deviasi 2,7016. Mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai paling kecil 0,48 dan nilai terbesarnya 1,40. Selain itu, nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa perbandingan *sales* dibagi dengan total aset perusahaan sampel rata-ratanya 1,0104, artinya yaitu, bahwa *sales* 1,0104 kali atau 101% dari total aset.

Variabel independen *price earning ratio* diketahui bahwa nilai minimum sebesar -54,56 dan nilai maksimumnya sebesar 133821,20 serta rata-rata atau *mean* sebesar 3323,5209 dengan standar deviasi 19957,05846. Mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai paling kecil -54,56 dan nilai terbesarnya 133821,20. Selain itu, nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa perbandingan harga saham dibagi dengan laba per lembar saham perusahaan sampel

rata-ratanya 3323,5209 artinya yaitu, bahwa harga saham 3323,5209 kali atau 332352% dari laba per lembar saham.

Variabel dependen *price to book value* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 1221,54 serta rata-rata atau *mean* sebesar 68,9873 dengan standar deviasi 246,15590. Mengindikasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai paling kecil 0,01 dan nilai terbesarnya 1221,54. Selain itu, nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa perbandingan harga saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham perusahaan sampel rata-ratanya 68,9873 artinya yaitu, bahwa harga saham 68,9873 kali atau 6899% dari nilai buku per lembar saham.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov tersebut dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

H_a : Data residual terdistribusi normal

Pada Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui model regresi, residual atau variabel pengganggu yang memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS versi 25, tes normalitas dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3

HASIL UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

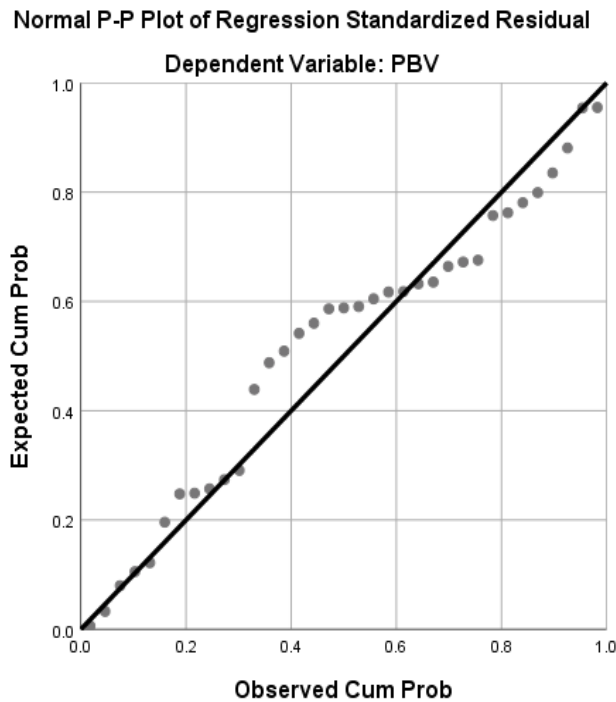
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37652629
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.082
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Lampiran yang diolah

Pada Tabel 4.3 hasil perhitungan dari Uji Kolmogorov Smirnov nilai signifikan di atas 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima nilai residual tersebut dari model regresi berdistribusi normal.

Gambar 4.1

HASIL UJI NORMALITAS PLOT



Sumber : Lampiran yang diolah

Berdasarkan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Penyebaran pada titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan jika data tersebut berdistribusi normal, maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilihat dari nilai *Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Nilai *cut off* yang dipakai yaitu nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari uji multikolinearitas. Pada penelitian ini, akan memperlihatkan hasil dari uji multikolinearitas pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan IBM SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.4

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

No.	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	<i>Current Ratio</i> (CR)	.220	4.547
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	.167	6.006
3.	<i>Return on Total Assets</i> (ROA)	.231	4.332
4.	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	.594	1.682
5.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	.777	1.288

Sumber : Lampiran yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh hasil perhitungan tidak ada variabel yang memiliki nilai *value inflation factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* pada masing-masing variabel di atas 0,1. Pada kondisi ini menunjukkan bahwa pada seluruh variabel independen tidak terdapat gangguan uji multikolinearitas dan terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*, dengan analisa sebagai berikut :

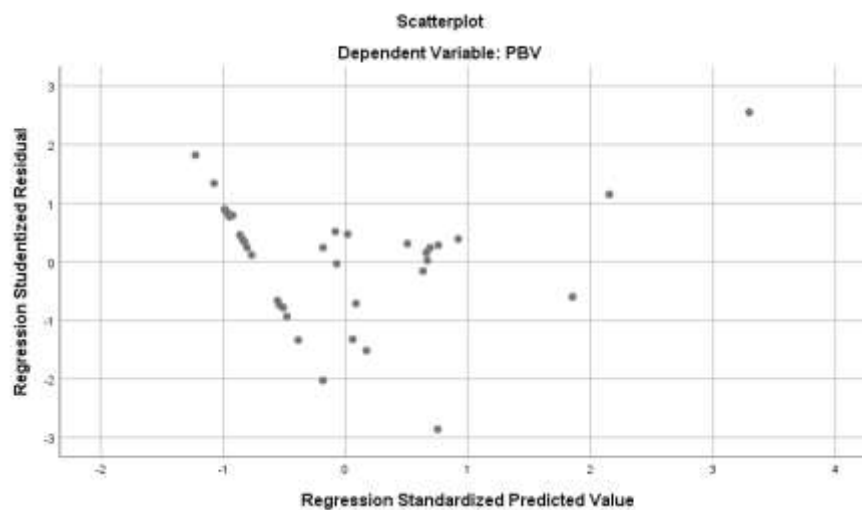
a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, memperlihatkan hasil uji heteroskedastisitas pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Gambar 4.2

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Sumber : Lampiran yang diolah

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, pola pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta pada titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah pada uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian.

4.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik, selanjutnya hasil estimasi hubungan antara variabel-variabel independen yang memengaruhi nilai perusahaan pada Industri Farmasi yang dilakukan melalui pendekatan regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda yaitu dengan uji t.

Tabel 4.5

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA (UJI t)

No.	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-3.319	.783		
1.	Current Ratio (CR)	-.229	.138	-.176	.107
2.	Debt to Equity Ratio (DER)	1.376	.322	.518	.000
3.	Return on Total Assets (ROA)	22.003	2.832	.801	.000
4.	Total Assets Turnover (TATO)	1.117	.369	.195	.005
5.	Price Earning Ratio (PER)	.142	.009	.840	.000

Sumber : Lampiran yang diolah

Dari perhitungan koefisien regresi pada uji t di atas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda untuk data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PBV = -3.319 + 0.229 CR + 1.376 DER + 22.003 ROA + 1.117 TATO + 0.142 PER$$

Keterangan :

1. Dengan nilai signifikan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan angka 0,107, artinya *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV), karena nilai signifikan di atas 0,05. Sehingga, terdapat dana yang menganggur dan menunjukkan bahwa adanya penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
2. Dengan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan 0,000, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), karena nilai signifikan di bawah 0,05. Sehingga, semakin tinggi hasil perhitungan semakin besar menandakan kinerja perusahaan kurang baik, dikarenakan melihat bahwa perusahaan memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya.
3. Dengan nilai signifikan *Return on Total Assets* (ROA) yang menunjukkan 0,000, artinya *Return on Total Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), karena nilai signifikan di bawah 0,05. Sehingga, semakin tinggi perusahaan dalam menunjukkan hasil (*return*), semakin tinggi pula perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai perusahaan pada penggunaan aktiva untuk kegiatan operasi perusahaan tersebut.
4. Dengan nilai signifikan *Total Assets Turnover* (TATO) yang menunjukkan 0,005, artinya *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), karena nilai signifikan di bawah 0,05. Sehingga, semakin besar *Total Assets Turnover* akan semakin tinggi bagi perusahaan dalam meraih laba.

5. Dengan nilai signifikan *Price Earning Ratio* (PER) yang menunjukkan 0,000, artinya *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), karena nilai signifikan di bawah 0,05. Sehingga, semakin tinggi *Price Earning Ratio*, maka semakin besar kepercayaan investor untuk menunjukkan berapa besar keuntungan investor dalam memperoleh keuntungan terhadap masa depan perusahaan.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t

Tabel 4.6

Hasil Uji t

No.	Model	Standardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
		Beta		
	(Constant)			
1.	<i>Current Ratio</i> (CR)	-.176	.107	H1 Ditolak
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	.518	.000	H2 Diterima
3.	<i>Return on Total Assets</i> (ROA)	.801	.000	H3 Diterima
4.	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	.195	.005	H4 Diterima
5.	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	.840	.000	H5 Diterima

Sumber : Lampiran yang diolah

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pada hasil pengujian hipotesis pertama, perhitungan regresi *current ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,107 dan nilai koefisien beta -0,176. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai negatif. Hasil tersebut menunjukkan uji hipotesis ditolak. Hal ini yang berarti bahwa variabel *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *price to book value*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hasil pengujian hipotesis kedua, perhitungan regresi *debt to equity ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien beta 0,518. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan uji hipotesis diterima. Hal ini yang berarti bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pada hasil pengujian hipotesis ketiga, perhitungan regresi *return on total assets* mempunyai nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien beta 0,801. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan uji hipotesis diterima. Hal ini yang berarti bahwa variabel *return on total assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pada hasil pengujian hipotesis keempat, perhitungan regresi *total assets turnover* mempunyai nilai signifikansi 0,005 dan nilai koefisien beta 0,195. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan uji hipotesis diterima. Hal ini yang berarti bahwa variabel *total assets turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pada hasil pengujian hipotesis kelima, perhitungan regresi *price earning ratio* mempunyai nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien beta 0,840. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien beta yang bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan uji hipotesis diterima. Hal ini yang berarti bahwa variabel *price earning ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

4.5 Hasil Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menolak hipotesis pertama yaitu *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dikarenakan nilai signifikan variabel 0,107. Nilai signifikan $0,107 > 0,05$ sehingga H1 ditolak. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian menurut Baiti dan Rimawan (2021) terdapat beberapa faktor penyebab yang menyebabkan variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price book value*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab tersebut terjadi dikarenakan terdapat dana yang menganggur dan menunjukkan bahwa adanya penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk membayar utang jangka pendek dan tidak digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan investasi. Sehingga hal tersebut membuat *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menerima hipotesis kedua yaitu *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dikarenakan nilai signifikan variabel 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Hasil

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kushartono dan Nurhasanah (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan serta untuk mengetahui setiap rupiah pada modal sendiri yang akan dijadikan jaminan utang. Kondisi ini jika dipercaya peminjam atau kreditur pada saat membutuhkan tambahan dana, berarti mempunyai kemampuan yang tinggi dalam membayar utang jangka panjang, dan menguntungkan, serta dapat menarik minat calon investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, harga saham meningkat yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh *Return on Total Assets* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menerima hipotesis ketiga yaitu *return on total assets* berpengaruh terhadap *price to book value* dikarenakan nilai signifikan variabel 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan bahwa *return on total assets* berpengaruh terhadap *price to book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perusahaan dalam menunjukkan hasil (*return*), semakin tinggi pula perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini dapat diartikan oleh para calon investor bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik dengan profitabilitas yang tinggi, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan karena mampu meningkatkan harga saham perusahaan.

4.5.4 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menerima hipotesis keempat yaitu *total assets turnover* berpengaruh terhadap *price to book value* dikarenakan nilai

signifikan variabel 0,005. Nilai signifikan $0,005 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazariah, Maisur, dan Masytari (2019) menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh terhadap *price to book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar rasio *total assets turnover* akan semakin baik karena aktiva yang dapat cepat berputar dan memperoleh laba yang menunjukkan tingkat efisien dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Artinya, hasil pengujian pada rasio ini mengidentifikasi bahwa jika total perputaran asset yang tinggi akan memperbesar volume penjualan.

4.5.5 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penelitian ini menerima hipotesis kelima yaitu *price earning ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* dikarenakan nilai signifikan variabel 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga H5 diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kushartono dan Nurhasanah (2017) menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya investor yang bersedia membayar untuk setiap rupiah dari profit yang dilaporkan dan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang.

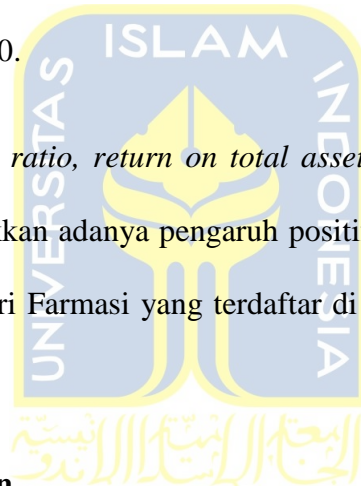
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *current ratio* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *price to book value* pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
2. Variabel *debt to equity ratio*, *return on total assets*, *total assets turnover*, *price earning ratio* menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *price to book value* pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.



5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang cukup mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah :

1. Di dalam penelitian ini terdapat tahun 2020. Tahun 2020 merupakan tahun pertama laporan keuangan yang terbit dalam masa *pandemic*, sehingga data yang diperoleh beberapa yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

2. Keterbatasan merepresentasikan pada rasio keuangan. Selain rasio yang telah digunakan, masih terdapat kemungkinan-kemungkinan yang berpengaruh terhadap *price to book value*.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan

Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi dan harapan bagi perusahaan itu sendiri, yaitu dengan *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, kemudian dengan *debt to equity ratio* yang rendah, yakni perusahaan mampu menutup semua kebutuhan modal dengan aset sendiri milik perusahaan, kemudian dengan *return on total assets* yang tinggi, yakni perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar oleh aset perusahaan, kemudian dengan *total assets turnover* menunjukkan gambaran perusahaan dalam perputaran aktiva yang diukur berdasarkan dari volume hasil penjualan perusahaan tersebut, kemudian dengan *price earning ratio* yakni untuk menunjukkan berapa besar keuntungan investor dalam memperoleh keuntungan. Sehingga, investor juga sebaiknya melihat perusahaan dari rasio-rasio keuangan tersebut, karena mengindikasikan pada nilai perusahaan tersebut.

2. Bagi para investor

Dalam meningkatkan nilai perusahaan, pihak perusahaan khususnya bagi pihak manajemen harus memperhatikan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on total assets*, *total assets turnover*, *price earning ratio*. Karena rasio tersebut dapat

digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan sebelum melakukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Sehingga, nilai harga saham akan meningkat apabila kondisi rasio-rasio tersebut dalam kondisi yang optimal dikarenakan meningkatnya perolehan laba setiap tahunnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu memperluas data penelitian dan memasukkan variabel-variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yang diduga juga memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas, bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on total assets*, *total assets turnover*, dan *price earning ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *price to book value* pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi para pemakai laporan keuangan:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disusun serta sebagai dasar pengambilan keputusan yang menyangkut nilai perusahaan untuk investasi di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar dalam melihat nilai perusahaan yang menjadi pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang dan dapat menjadi informasi tambahan untuk calon investor dengan melihat rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan tambahan untuk melakukan penelitian dengan rasio keuangan. Dan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang memengaruhi nilai perusahaan dengan *price to book value*.



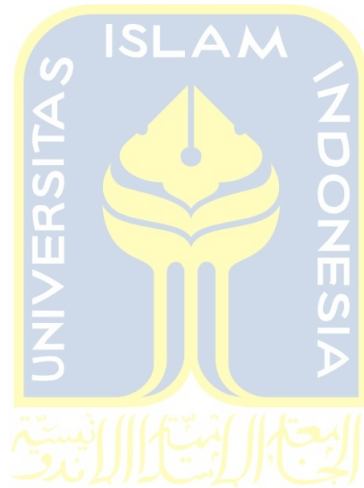
DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Dwi., 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. STIE Semarang. 9 (1).
- Asnawi dan Wijaya., 2015. FINON (*Finance for Non Finance*) *Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*, Ed.1 Cet.1, Rajawali Pers:Jakarta.
- Baiti, F. dan Rimawan, M., 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Astra Graphia Tbk. *Jurnal Proaksi*, 8(1), pp.267-279.
- Brigham, E.F., Houston, J.F., 2018. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essential of Financial Management. Edisi 14, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Fadah, I., Apriono, M. dan Shodiqin, M., 2005. Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 1(1), pp.47-55.
- Fahmi, I., 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fitra., 2020, “Kasus Covid-19 Bertambah 1.693 Kasus (Selasa, 11/8)” Katadata.co.id <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/08/11/Kasus-Covid-19-Bertambah-1693-Kasus-Selasa-118>
- Ghozali, I., 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hadianto, B., 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Indonesia Tahun 2000-2006 (Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order). *Jurnal Management*, 7(2) : 606-625
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
- Hani, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press
- Hanifah, A. (2019). *The Effect of Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Price Book Value (PBV) Against the Stock Price of Telecommunications Sector Company Included in the Indonesian Islamic Stock Index (ISSI)*. KnE Social Sciences, 711–726.
- Harahap, S.S., 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Harahap, S.S., 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Belas. Raja Grafindo Persada, Depok
- Harmono, D. dan Si, M., 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Hery., 2016. *Analisis Laporan Keuangan Intergrted and Comperhensive Edition*, Jakarta: PT.Grasindo
- Irma, I., 2016. *Analisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014 ditinjau dari rasio keuangan* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).
- Jurniansyah, R. dan Panjaitan, F., 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 8(2), pp.77-86.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniasari, M.P., dan Wahyuati, A., 2017. Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(8): 2461-0593
- Kushartono, R.C., dan Nurhasanah. N., 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2016. *Buana Ilmu*. 2(1): 108-120
- Lestari Ika, M., dan Sugiharto, T., 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lumain, R., Mangantar, M. dan Untu, V.N., 2021. Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(4), pp.913-922.
- Munawir, S., 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jilid 1*. Malang: Bayumedia.
- Nazariah, Maisur, dan Masytari, A., 2019. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*, 1(2): 61-69
- Noviandri, T., 2014. *Peranan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan sektor perdagangan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), pp.1655-1665.
- Nofrita, R., 2013. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).

- Padilah, T.N., dan Adam, R.I. 2019. Analisis Regresi Linear Berganda dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 5 (2): 117-128.
- Prastowo, D. dan Yuliaty, R., 2005, "Analisis Laporan Keuangan Konsep dan plikasi", Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Priyatno, D., 2011. *Buku Saku SPSS (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putra, A.W.Y. dan Badjra, I.B., 2015. *Pengaruh leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Rahardian., 2011, *Analisis Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., Oktiyani, R. dan Sugiarti, S., 2019. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), pp.76-85.
- Sari, M. dan Jufrizen, J., 2019. Pengaruh Price Earning Ratio Dan Return On Asset Terhadap Price To Book Value. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), pp.196-203.
- Simamora, H., 2000. *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan*. Jilid Dua, Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholikhah, A., 2016. Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), pp.342-362.
- Sjahrial, D., 2013, *Analisis Laporan Keuangan, Cara Mudah & Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga
- Sugiono, A., Untung, E., 2009. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Sujarweni, V.W., 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tyas, Y.I.W., 2020. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss*, 8(1), pp.28-39.
- Wahyudiono, B., 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

Widodo, A., 2018. *Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA), serta dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1(2).*



LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

1. Daftar Nama Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5.	KAEF	PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk
6.	MERCK	PT. Merck Indonesia Tbk
7.	PEHA	PT. Phapros Tbk
8.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
9.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

2. *Current Ratio* perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	2.85	2.66	2.89	2.91	2.52
2.	INAF	1.21	1.04	1.05	1.88	1.36
3.	SIDO	8.32	7.81	4.20	4.12	3.66
4.	KLBF	4.13	4.51	4.66	4.35	4.12
5.	KAEF	1.71	1.55	1.34	0.99	0.90

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
6.	MERCK	4.22	3.08	1.37	2.51	2.55
7.	PEHA	3.01	4.14	1.04	1.01	0.94
8.	PYFA	2.19	3.52	2.76	3.53	2.89
9.	TSPC	2.65	2.52	2.52	2.78	2.96

3. *Debt to Equity Ratio* perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	0.42	0.47	0.40	0.40	0.50
2.	INAF	1.40	1.91	1.90	1.74	2.98
3.	SIDO	0.08	0.09	0.15	0.15	0.19
4.	KLBF	0.22	0.20	0.19	0.21	0.23
5.	KAEF	1.03	1.37	1.73	1.48	1.47
6.	MERCK	0.28	0.38	1.44	0.52	0.52
7.	PEHA	0.42	0.68	1.37	1.55	1.59
8.	PYFA	0.58	0.47	0.57	0.53	0.45
9.	TSPC	0.42	0.46	0.45	0.45	0.43

4. *Return on Total Assets* perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	0.10	0.10	0.12	0.12	0.08

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
2.	INAF	-0.01	-0.03	-0.02	0.01	0.01
3.	SIDO	0.16	0.17	0.20	0.23	0.24
4.	KLBF	0.15	0.14	0.14	0.12	0.12
5.	KAEF	0.06	0.05	0.04	-0.06	0.01
6.	MERCK	0.21	0.17	0.92	0.09	0.08
7.	PEHA	0.10	0.11	0.07	0.05	0.03
8.	PYFA	0.03	0.04	0.05	0.05	0.10
9.	TSPC	0.08	0.07	0.07	0.07	0.09

5. *Total Assets Turnover* perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	0.95	0.96	1.01	0.99	0.92
2.	INAF	1.21	1.07	1.10	0.98	1.00
3.	SIDO	0.86	0.81	0.83	0.87	0.87
4.	KLBF	1.27	1.21	1.16	1.12	1.02
5.	KAEF	1.26	1.01	0.75	0.51	0.57
6.	MERCK	1.39	1.37	0.48	0.83	0.71
7.	PEHA	0.92	0.85	0.55	0.53	0.51
8.	PYFA	1.30	1.40	1.34	1.30	1.21
9.	TSPC	1.39	1.29	1.28	1.31	1.20

6. *Price Earning Ratio* perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	12.92	13.53	10.83	11.36	16.72
2.	INAF	-0.84	-0.40	-0.62	2.53	595.56
3.	SIDO	16.23	15.31	18.98	23.68	12.93
4.	KLBF	0.03	0.03	0.03	0.03	0.03
5.	KAEF	5.71	4.59	25.99	-546	1155
6.	MERCK	26.79	26.32	1.66	16.32	20.44
7.	PEHA	8.73	6.07	0.02	0.01	0.03
8.	PYFA	20.79	13.74	11.97	11.34	23.60
9.	TSPC	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01

7. *Price to Book Value* perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	DVLA	1.82	1.97	1.81	1.93	2.04
2.	INAF	0.03	0.03	0.04	0.04	0.04
3.	SIDO	2.83	2.82	4.34	6.24	3.75
4.	KLBF	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
5.	KAEF	0.67	0.58	308	94	332
6.	MERCK	7.07	6.19	3.72	2.15	2.40
7.	PEHA	1.22	1.08	0.01	0.01	0.01

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
8.	PYFA	1.01	0.90	0.85	0.85	3.31
9.	TSPC	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01

Lampiran 2. Hasil Output IBM SPSS versi 25 Data Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio (CR)</i>	45	.90	41.98	3.7064	6.04846
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	45	.08	2.98	.7660	.65567
<i>Return on Total Assets (ROA)</i>	45	-.06	36.71	.9200	5.45833
<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	45	.48	1.40	1.0104	.27016
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	45	-54.56	133821.20	3323.5209	19957.05846

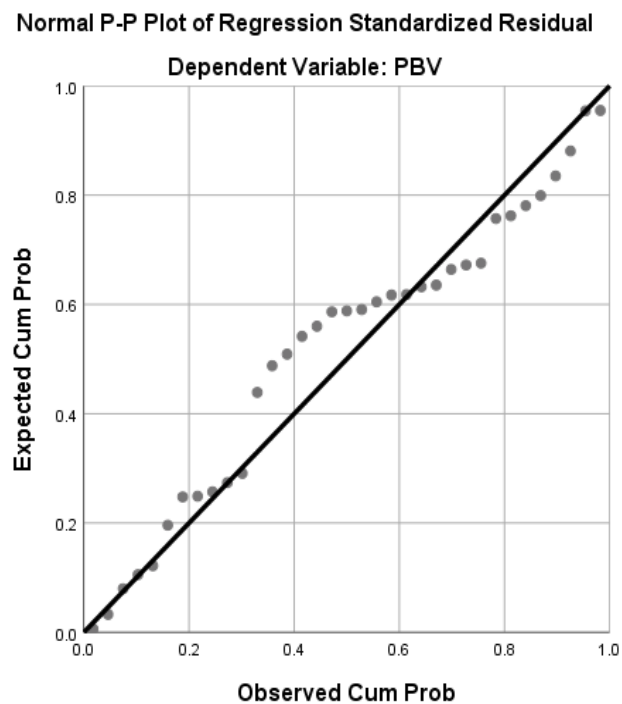
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Price to Book Value (PBV)</i>	45	.01	1221.54	68.9873	246.15590
Valid N (listwise)	45				

2. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37652629
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.082
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

UJI NORMALITAS PLOT



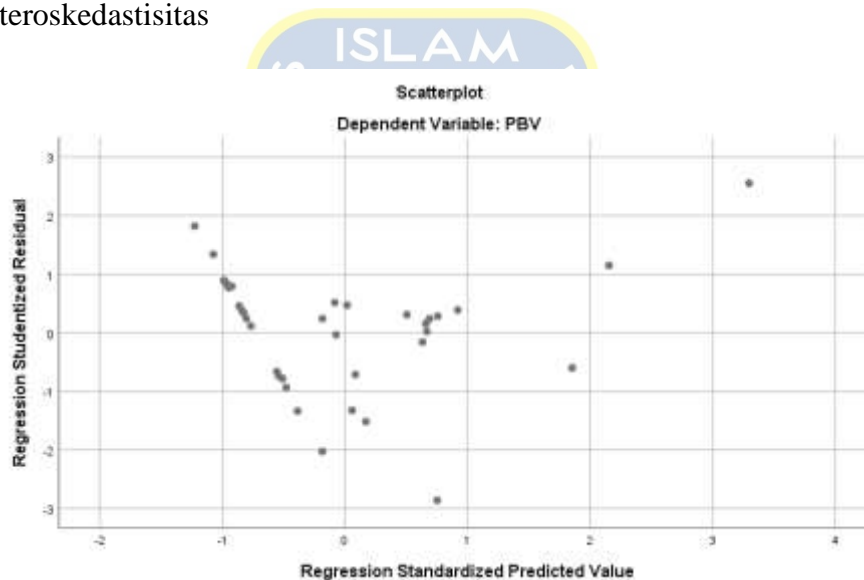
3. Multikolinearitas

UJI MULTIKOLINEARITAS

No.	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1.	<i>Current Ratio (CR)</i>	.220	4.547

No.	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
2.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	.167	6.006
3.	<i>Return on Total Assets (ROA)</i>	.231	4.332
4.	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	.594	1.682
5.	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	.777	1.288

4. Heteroskedastisitas



5. Uji Regresi Linear Berganda (Uji T)

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA (UJI t)

No.	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	-3.319	.783		
1.	<i>Current Ratio (CR)</i>	-.229	.138	-.176	.107

No.	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
2.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	1.376	.322	.518	.000
3.	<i>Return on Total Assets (ROA)</i>	22.003	2.832	.801	.000
4.	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	1.117	.369	.195	.005
5.	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	.142	.009	.840	.000

6. Uji t

No.	Model	Standardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
		Beta		
	(Constant)			
1.	<i>Current Ratio (CR)</i>	-.176	.107	H1 Ditolak
2.	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	.518	.000	H2 Diterima
3.	<i>Return on Total Assets (ROA)</i>	.801	.000	H3 Diterima
4.	<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>	.195	.005	H4 Diterima
5.	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	.840	.000	H5 Diterima